

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK STAD  
(*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) TERHADAP HASIL  
BELAJAR RANAH KOGNITIF TENTANG ASUHAN KEHAMILAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Saint Terapan



**ANISA ADI KURNIAWATI**

**R 0108014**

**PROGRAM STUDI D IV BIDAN PENDIDIK FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

*com*2012 *user*

## ABSTRAK

Anisa Adi Kurniawati. R0108014. 2012. **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Tentang Asuhan Kehamilan.** Program Studi D IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret.

Model pembelajaran STAD jarang digunakan oleh Institusi Pendidik Kebidanan di Surakarta padahal jika dikelola dengan baik diduga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran kooperatif teknik STAD (*Students Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran asuhan kehamilan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen kuasi dengan rancangan penelitian *non randomized pretest-posttest control group design*. Populasi adalah seluruh peserta didik semester 2 STIKES Aisyiyah Surakarta yang mengikuti pembelajaran asuhan kehamilan berjumlah 119 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling/jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes objektif pilihan ganda yang sudah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan analisis uji 2 sampel independen *Mann Whitney*. Hasil analisis tes nilai asymp sig. sebesar 0,000 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar tentang asuhan kehamilan pada mahasiswa semester 2 STIKES Aisyiyah Surakarta tahun 2011/2102.

**Kata Kunci :** *Model Kooperatif Teknik STAD, Hasil Belajar Kognitif, Asuhan Kehamilan.*

### ABSTRACT

Anisa Adi Kurniawati. R0108014. 2012. *The STAD (Student Teams Achievement Divisions) Technique of Cooperative Learning Model Effectiveness on Cognitive Domain of Pregnancy Care Learning Achievement*. DIV Educator Midwife Study Program of Medical Faculty. Sebelas Maret University.

STAD learning model is rarely used by AKBID (Midwifery Academy) in Surakarta, whereas when managed well, it is expected can improve the learning achievement of the students. The objective of research is to find out the STAD (Student Teams Achievement Divisions) technique of cooperative learning model effectiveness in pregnancy care learning.

This study employed a quasi-experimental research design with non randomized pretest-posttest control group design. The population of research was all students of second semester of STIKES Aisyiyah Surakarta attending the pregnancy care learning, consisting of 119 students. Sampling technique used total sampling. Technique of collecting data used was a multiple-choice objective test that had been tested first for its validity and reliability.

Technique of analyzing data used was non-parametrical statistic technique with a 2-independent sample test using Mann Whitney test. The result of analysis showed asymp significance value of 0.000 meaning that  $H_a$  was supported and  $H_0$  was not supported.

The STAD type of cooperative learning model was more effective than the conventional one to improve the pregnancy care learning achievement in the second semester students of STIKES Aisyiyah Surakarta in 2011/2012 year.

**Keywords:** STAD Technique of Cooperative Learning, Cognitive Learning Achievement, Pregnancy Care.

## PERSEMBAHAN

### **Karya Tulis Ilmiah ini penulis persembahkan untuk :**

Bapak dan Ibu yang senantiasa mendoakan, menjaga, mendidik, memberi motivasi dan mendukung putrinya disetiap kegiatan baik akademik maupun non-akademik.

Adik tercinta yang mau berbagi kesempatan menggunakan PC dan sedikit membantu dalam proses pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.

Keluarga besar, dan saudara-saudara yang telah menjadikan panutan yang baik untuk adik-adiknya supaya terus maju dan berusaha.

Seseorang yang sedang berusaha membangun masa depan bersama denganku untuk mencapai cita-cita mulia yaitu sebuah keluarga kecil bahagia.

Teman-teman Kebidanan FK UNS angkatan 2008 yang selalu kompak dan ceria.

Seluruh pihak yang ikut serta dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.

## MOTTO

Kita bebas berekspresi, selama rok masih dibawah lutut.  
Hidup itu singkat, mumpung masih muda kita bebas bersenang senang sepuasnya,  
selama tidak lebih dari jam sepuluh malam.  
Apa yang kita dengar tidak semudah ketika kita mendengar, *think again*.

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang  
yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”  
(QS al-Mujadilah : 11)

Kebanyakan milyuner mendapat nilai B atau C di kampus. Mereka membangun  
kekayaan bukan dari IQ semata, melainkan kreativitas dan akal sehat (Thomas  
Stanley).

Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada indahnya mimpi-mimpi  
mereka (Eleanor Roosevelt).

Tidak ada jaminan kesuksesan, namun tidak mencobanya adalah jaminan  
kegagalan (Bill Clinton).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul " Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Tentang Asuhan Kehamilan".

Selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr.dr. Zainal Arifin Adnan, SpPD-KR-FINASIM dekan Fakultas Kedokteran UNS.
2. H. Tri Budi Wiryanto, dr. Sp. OG (K) ketua Program Studi D IV Bidan Pendidik FK UNS.
3. Sri Mulyani, S.Kp.Ns.M.Kes sekretaris Program Studi D IV Bidan Pendidik FK UNS.
4. Dr. Suharno, M.Pd pembimbing utama atas segala petunjuk, bimbingan, motivasi dan saran bagi penulis.
5. Erindra Budi C,S.Kep,Ns.M.Kes pembimbing pendamping atas segala petunjuk, bimbingan, motivasi dan saran bagi penulis.
6. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi D IV Bidan Pendidik FK UNS yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Segenap keluarga besar STIKES Aisyiyah Surakarta yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Keluarga tercinta di rumah yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, keceriaan, kedamaian dan segalanya bagi penulis.
9. Teman-teman mahasiswa D IV Bidan Pendidik FK UNS angkatan 2008 yang saling membantu.
10. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi, penulisan, maupun keterbatasan literatur. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, Juli 2012

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN VALIDASI .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>ABSTRAK .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xi
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan .....	4
D. Manfaat .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	5
A. Landasan Teori .....	5
B. Kerangka Konsep .....	19
C. Hipotesis .....	20

<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Desain Penelitian .....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C. Populasi Penelitian .....	22
D. Sampel dan Teknik Sampling.....	22
E. Estimasi Besar Sampel .....	22
F. Kriteria Retriksi .....	23
G. Pengalokasian Subjek.....	23
H. Definisi Operasional Variabel .....	24
I. Intervensi Penelitian .....	25
J. Instrumentasi Penelitian .....	26
K. Rencana Penolahan dan Analisis Data .....	28
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Belajar Kognitif pada Kelompok Kontrol .....	31
B. Hasil Belajar Kognitif pada Kelompok Eksperimen .....	32
C. Pengujian Prasyarat Analisis .....	34
D. Analisis Data.....	35
<b>BAB V. PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>41</b>
A. Kesimpulan .....	41
B. Saran .....	41

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

*commit to user*



## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Taksonomi Proses Kognitif.....	14
Tabel 3.1	Rancangan Penelitian.....	20
Tabel 4.1	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar Kognitif .....	34
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Hipotesis .....	35



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	19
Gambar 4.1 Hasil Belajar Kognitif pada Kelompok Kontrol tentang Asuhan Kebidanan.....	32
Gambar 4.2 Hasil Belajar Kognitif pada Kelompok Kontrol tentang Asuhan Kebidanan.....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Tahapan Penelitian
- Lampiran 2 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 3 : Surat Ijin Validitas Instrumen
- Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Instrumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Lembar Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian
- Lampiran 7 : Lembar Perhitungan Uji Validitas Instrumen
- Lampiran 8 : Lembar Rekapitulasi Validitas Instrumen
- Lampiran 9 : Lembar Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 10 : Daftar Hadir Mahasiswa Validitas Instrumen
- Lampiran 11 : Lembar Tabulasi Hasil Nilai Pre Test Kelas B (Kontrol)
- Lampiran 12 : Lembar Tabulasi Hasil Nilai Post Test Kelas B (Kontrol)
- Lampiran 13 : Lembar Tabulasi Hasil Nilai Pre Test Kelas A (Eksperimen)
- Lampiran 14 : Lembar Tabulasi Hasil Nilai Post Test Kelas A (Eksperimen)
- Lampiran 15 : Lembar Analisis Data Kelompok Kontrol
- Lampiran 16 : Lembar Analisis Data Kelompok Eksperimen
- Lampiran 17 : Lembar Uji Normalitas Data
- Lampiran 18 : Lembar Uji Hipotesis Penelitian
- Lampiran 19 : Daftar Hadir Mahasiswa (Responden Penelitian)
- Lampiran 20 : Silabus Asuhan Kehamilan
- Lampiran 21 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Asuhan Kehamilan
- Lampiran 22 : Lembar Dokumentasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa karena daya saing suatu bangsa sangat bergantung pada penyelenggaraan pendidikannya, yaitu pendidikan yang dapat mewujudkan sumber daya manusia bermutu. Untuk itulah kunci pembangunan sumber daya manusia adalah melalui pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan riset atau penelitian mengenai pendidikan. Banyak hasil riset yang mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik berkorelasi positif dengan pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik yang mendalam dapat diperoleh dari pemberian kegiatan belajar yang mengaktifkan peserta didik secara mental-intelektual dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Peran pendidik secara aktif sangat diperlukan untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan sebab pendidik sebagai pengelola proses pembelajaran bertindak selaku fasilitator hendaknya berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan dapat menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pengajaran dan bentuk pengajaran. Penerapan pengajaran ceramah memungkinkan pendidik lebih mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta

didik menjadi enggan dan jenuh dalam menerima pelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai secara optimal.

Model pembelajaran ceramah lebih sering digunakan oleh sebagian besar institusi pendidikan kebidanan di kota Surakarta. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pendidik akademi kebidanan memilih lebih sering menggunakan model pembelajaran ceramah karena alokasi waktu yang tersedia lebih sedikit daripada pokok bahasan yang harus diajarkan kepada peserta didik (Data Primer, 2012).

Peneliti memilih pokok bahasan tentang asuhan kehamilan pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I karena kompetensi dasar pada pokok bahasan tersebut mencapai aspek kognitif tingkat evaluasi yaitu dapat melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I merupakan mata kuliah dengan jumlah SKS paling banyak dibandingkan mata kuliah lain pada semester II yaitu 4 (empat) SKS sedangkan hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal yaitu dengan rata-rata 3,1 untuk mata kuliah Asuhan Kebidanan I, selain itu pokok bahasan asuhan kehamilan merupakan salah kompetensi yang diujikan pada ujian OSCA (*Objective Structured Clinical Assessment*) dimana sebagian besar peserta didik kebidanan mengalami kesulitan dalam stase ini. Atas dasar latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD (*Students Team Achievement*

*Divisions*) Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Tentang Asuhan Kehamilan”.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Chafidhoh (2011) dengan judul Pengaruh Pembelajaran Fisika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada populasi, desain penelitian dan aspek yang dinilai pada instrumen penelitian. Populasi penelitian yang terdahulu adalah peserta didik SMA di Surakarta sedangkan penelitian yang sekarang adalah peserta didik kebidanan semester 2 (dua) di STIKES Aisyiyah Surakarta, desain penelitian terdahulu menggunakan eksperimen kuasi dengan rancangan eksperimental *randomized post test only control group design* sedangkan penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan rancangan eksperimental *non randomized pre and post test control group design*, instrumen penelitian terdahulu hanya menilai pada aspek kognitif tingkat aplikasi saja sedangkan penelitian ini menilai aspek kognitif tingkat evaluasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka peneliti dapat merumuskan masalah “Apakah model pembelajaran kooperatif teknik STAD (*Students Teams Achievement Division*) efektif terhadap hasil belajar ranah kognitif tentang asuhan kehamilan?”



### C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran kooperatif teknik STAD (*Students Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran asuhan kehamilan.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat bagi ilmu pendidikan kebidanan

Memperkuat teori bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) efektif meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik tentang asuhan kehamilan.

#### 2. Manfaat bagi peserta didik

Dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik kebidanan tentang asuhan kehamilan dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik STAD (*Students Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran.

#### 3. Manfaat bagi pendidik

Sebagai alternatif pilihan model pembelajaran yang efektif bagi dosen asuhan kebidanan I dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik terutama dalam pokok bahasan asuhan kehamilan.

#### 4. Manfaat bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai tambahan pustaka dan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai efektifitas metode STAD (*Students Teams Achievement Division*).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja pada kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar (Slavin, 2009). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Isjoni, 2010).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mengembangkan keterampilan sosial yang perlu untuk bekerja sama dengan orang lain, mencari dan memberikan bantuan, mendengarkan sudut pandang orang lain dan memecahkan konflik. Peserta didik dapat saling menopang dengan cara yang sama seperti apa yang dilakukan guru selama tanya jawab. Pengetahuan secara total yang ada di kelompok cenderung lebih besar dibanding yang dimiliki peserta didik orang per orang. Berbeda dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, model pembelajaran

*commit to user*

konvensional peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran dan pendidik akan kesulitan dalam menyimpulkan bahwa peserta didik mengerti atau tidak mengenai materi yang diajarkan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki unsur dasar *positive interdependence* yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya. Kondisi seperti ini memungkinkan setiap siswa merasa adanya ketergantungan secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, yang mendorong setiap anggota kelompok untuk bekerja sama.

Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Model kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi peserta didik berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat. Selain itu, dalam belajar biasanya peserta didik dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah.

*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*) dimana pendidik berperan sebagai fasilitator. Beberapa ciri dari *cooperative learning* adalah setiap anggota memiliki peran dalam kelompok, terjadi hubungan interaksi langsung

diantara peserta didik, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, pendidik membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok dan hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan (Solihatin, 2007). Peserta didik bukan lagi sebagai objek pembelajaran namun mampu berperan sebagai tutor untuk teman sebayanya (Rohman, 2009). Dalam hal ini peserta didik dilatih untuk memberdayakan optimal indra karena menurut Muliawan (2010) adanya pemberdayaan optimal indra dalam kegiatan pembelajaran akan menjadikan penyimpanan informasi yang didapat lebih bertahan lama sehingga pemahaman tentang materi lebih mendalam. Pada model pembelajaran konvensional, peserta didik hanya bertindak sebagai pendengar pendidik menyampaikan materi ajar. Maka hal tersebut menjadikan peserta didik hanya mendapatkan informasi dari pemanfaatan indra pendengaran saja sehingga penyimpanan informasi yang didapatkan bertahan lebih singkat

Dalam *cooperative learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan menurut Isjoni (2010) , yaitu :

a. *Student Team Achievement Division* (STAD)

Tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model

*commit to user*

yang paling baik untuk permulaan bagi pendidik yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Trianto, 2010). Pada proses pembelajarannya terdapat beberapa tahapan menurut Slavin (2009) yaitu:

1) Tahap penyajian materi

Dimulai dari penyampaian tujuan yaitu indikator yang harus dicapai dan memotivasi rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang akan diajarkan dilanjutkan dengan memberikan persepsi. Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi kelas (Solihatin, 2007).

2) Tahap kerja kelompok

Pada tahap ini setiap peserta didik diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, peserta didik saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Demonstrasi secara aktif konsep-konsep atau skil-skil dengan cara-cara cerdas oleh peserta didik dapat memperdalam pengetahuan peserta didik (Slavin, 2009)

3) Tahap tes individual atau evaluasi

Setelah sekitar satu atau dua periode presentasi diadakan tes secara individual mengenai materi yang telah dibahas untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar dapat dicapai. Peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantudalam

mengerjakan soal. Sehingga peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4) Tahap pemberian penghargaan kelompok

Pemberian penghargaan kelompok yaitu pemberian nilai hasil ujian agar peserta didik yang memiliki hasil baik dapat mempertahankannya dan sebagai motivasi kepada teman-temannya untuk lebih baik. Menurut Roestiyah (2008) penghargaan merupakan salah satu faktor motivasi belajar dan sebagai motivasi kepada teman-temannya untuk lebih baik.

Sedangkan Trianto (2010) berpendapat bahwa teknik kooperatif tipe STAD ini memiliki beberapa fase yaitu:

1) Fase 1 : Pembukaan

Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik. Kegiatan guru adalah menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

2) Fase 2 : Penyampaian Materi

Menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.



- 3) Fase 3 : Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok

Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

- 4) Fase 4 : Kerja Kelompok

Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.

- 5) Fase 5 : Evaluasi

Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

- 6) Fase 6 : Memberikan Penghargaan

Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Dari tinjauan tentang pembelajaran kooperatif teknik STAD ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif teknik STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana. Dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari fase-fase teknik STAD, namun terdapat beberapa perbedaan yaitu penghargaan pada kelompok.

b. Jigsaw

Dalam jigsaw ini dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil kemudian setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. kemudian peserta didik-peserta didik atau perwakilan dalam kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota kelompok lainnya yang mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan dan dipahami mengenai masalah yang diberikan sehingga masing-masing anggota kelompok memahami dan menguasai materi tersebut.

c. *Group Investigation* (GI)

Pada model ini peserta didik dibagi kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Peserta didik memilih sub topik yang ingin mereka pelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan oleh pendidik. Setelah itu peserta didik mencari materi kemudian menganalisis dan mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas.

d. *Rotating Trio Exchange*

Dalam model ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 (tiga) orang, kelas ditata sehingga kelompok dapat melihat kelompok lainnya di kiri dan kanannya, berikan kepada trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setelah itu berilah nomor untuk setiap anggota trio tersebut kemudian perintahkan nomor tersebut berpindah searah jarum jam atau sebaliknya. Ini akan mengakibatkan timbul trio baru, kemudian berikan pertanyaan yang lain

dan didiskusikan lagi, setelah itu lakukan penomoran dan rotasikan peserta didik sesuai pertanyaan yang telah disiapkan.

*e. Group Resume*

Kelas dibagi dalam kelompok-kelompok setiap kelompok terdiri dari 3-6 peserta didik kemudian diberikan penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus baik bakat maupun kemampuan dan biarkan kelompok tersebut membuat kesimpulannya sendiri.

2. Model Pembelajaran Ceramah

Sejak dulu pendidik dalam usaha menularkan pengetahuannya kepada peserta didik adalah secara lisan atau ceramah. Cara ini kadang-kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian murid. Biasanya pendidik menggunakan teknik ceramah bila memiliki tujuan agar peserta didik mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. mengingat jumlah peserta didik yang banyak sehingga sulit untuk menggunakan teknik penyajian lain selain ceramah untuk menjangkau jumlah peserta didik sebanyak itu. Keunggulan dari metode ceramah adalah pendidik lebih mudah mengawasi ketertiban peserta didik dalam mendengarkan pelajaran disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Sedangkan kelemahan dari teknik ceramah adalah pendidik tidak mampu untuk mengontrol sejauh mana peserta didik telah memahami uraiannya. Mengingat bahwa setiap penggunaan teknik penyampaian itu harus mencapai sasaran berdaya guna dan berhasil guna, maka bila

menggunakan teknik ceramah hendaknya perlu memperhatikan prosedur pelaksanaannya (Roestiyah, 2008).

### 3. Hasil Belajar Ranah Kognitif Tentang Asuhan Kehamilan

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian luas yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dinilai dengan kriteria tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah hasil belajar yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif paling banyak dinilai oleh pendidik di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi dimana kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi (Sudjana, 2008).

Tabel 2.1 Taksonomi Proses Kognitif

Lingkup Urutan Taksonomi	Kata Kunci Tujuan
<b>1. Pengetahuan</b> Mengetahui/hafal : istilah buku, fakta, konsep/teori dasar, prinsip	Mendefinisikan, menunjukkan, menanamkan, menyebutkan, menuliskan, menpendidiktan, menirukan, menyatakan
<b>2. Pemahaman</b> Memahami, mengerti, mampu memperhitungkan, dapat menafsirkan, mampu menerjemahkan dan mengemukakan dalam bahasanya sendiri	Mengerti, menafsirkan, memperkirakan, menggambarkan, menguraikan, menjelaskan, mereformulasikan, meringkas
<b>3. Aplikasi</b> Mampu menerapkan konsep ke dalam realita, menggunakan teori untuk situasi keadaan kehidupan yang beraneka ragam, membuat bagan/skema dan menunjukkan penggunaan prosedur	Mendemonstrasikan, memperhitungkan, menerapkan, memanipulasikan, menjalankan, mengubah, meramalkan, menggunakan, menghubungkan, memecahkan, mencobakan
<b>4. Analisis</b> Mampu mengenali hal-hal yang tidak diungkap, mengenali hal-hal yang salah, membedakan, menyimpulkan dan membaca keadaan	Memperinci, membuat analisis, membedakan, mengidentifikasi, membuat kerangka, menghubungkan, memisahkan, mempertentangkan
<b>5. Sintesis</b> Mampu menarik kesimpulan dari berbagai hal/konsep/pemikiran/data, menentukan tema/topik, membuat rencana, mengklasifikasikan sesuatu dan memadukan	Menyimpulkan, mengkombinasikan, mengklasifikasikan, merancang, mengorganisasikan, menghubungkan, memperbaiki kembali
<b>6. Evaluasi</b> Mampu menilai secara logis, memperhitungkan akibat, menilai kelayakan, mempertimbangkan sesuatu, mengambil keputusan/posisi yang tepat/benar	Menilai, membandingkan, menyimpulkan, mengkaji, mengkritik, menafsirkan, menyatakan pendirian/keputusan

Sumber : Solihatin, 2007

Hasil belajar pokok bahasan asuhan kehamilan adalah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada pokok bahasan asuhan kehamilan yang

mencakup penguasaan materi tentang kunjungan kehamilan pertama dan kunjungan ulang asuhan kehamilan.

Kehamilan bukan suatu penyakit, melainkan sebuah proses fisiologis yang membutuhkan peningkatan proses metabolisme dan nutrisi untuk pertumbuhan janin. Kunjungan pertama harus seawal mungkin, dengan tujuan untuk memperoleh data dasar klinik. Kunjungan ini meliputi anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan tambahan lain untuk memperoleh data dasar. Tidak kalah pentingnya adalah memberi dukungan psikis agar seorang ibu hamil memiliki emosi yang stabil.

Pada umumnya kunjungan ulang dijadwalkan setiap empat minggu sampai umur kehamilan 28 minggu. Selanjutnya setiap dua minggu sampai umur kehamilan 36 minggu dan seterusnya setiap minggu sampai persalinan. Jadwal ini tidak baku dan penelitian telah dilakukan di Indonesia (BKS Penfin, Badan Kerja Sama Penelitian Fertilitas Indonesia) menunjukkan bahwa ANC sebanyak 4x selama kehamilan dengan distribusi yang merata memberikan hasil kehamilan yang baik (Emilia, 2012). Adapun rincian materi asuhan kehamilan selengkapnya adalah sebagai berikut :

- a. Asuhan kehamilan kunjungan awal
  - 1) Tujuan kunjungan
  - 2) Pengkajian data kesehatan ibu hamil



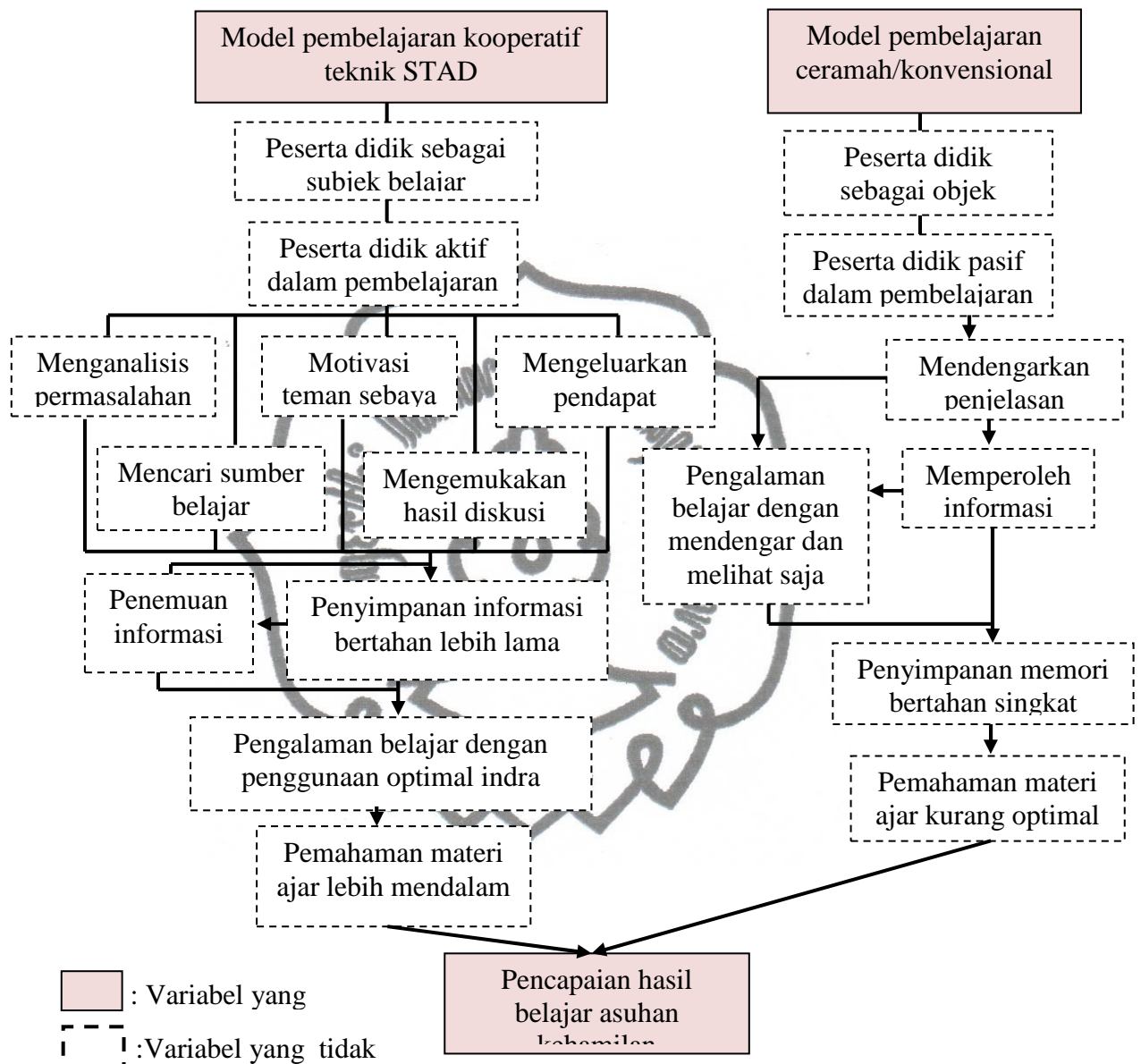
- a) Riwayat kesehatan: sosial, riwayat kebidanan, keluarga, penyakit
- b) Pemeriksaan fisik
- c) Pemeriksaan panggul
- d) Pemeriksaan laboratorium
  - (1) Hb
  - (2) Gol darah
  - (3) Protein urin
  - (4) Glukosa urin
- e) Pengkajian emosional
- 3) Pengkajian fetal
  - a) Gerakan janin
  - b) DJJ
  - c) *Non Stress Test* (NST)
  - d) Amnio centesis
- 4) Menentukan diagnosa
  - a) Menetapkan normalitas kehamilan
  - b) Membedakan antara ketidaknyamanan dalam kehamilan dan kemungkinan komplikasi
  - c) Mengidentifikasi tanda dan gejala penyimpangan dari keadaan normal
  - d) Mengidentifikasi kemungkinan kebutuhan belajar

- 5) Mengembangkan perencanaan asuhan yang komprehensif
  - a) Menetapkan kebutuhan tes laboratorium
  - b) Menetapkan kebutuhan belajar
  - c) Menetapkan kebutuhan untuk pengobatan komplikasi ringan
  - d) Menetapkan kebutuhan konsultasi atau rujukan pada tenaga professional lainnya
  - e) Menetapkan kebutuhan untuk konseling spesifik atau *anticipatory guidance*
  - f) Menetapkan kebutuhan konseling HIV/ PMS
  - g) Menetapkan jadwal kunjungan sesuai dengan perkembangan kehamilan
- b. Asuhan kehamilan kunjungan ulang
  - 1) Mengevaluasi penemuan masalah yang terjadi, aspek-aspek yang menonjol pada wanita hamil
  - 2) Mengevaluasi data dasar
  - 3) Mengevaluasi keefektifan manajemen/asuhan
  - 4) Pengkajian data fokus
    - a) Riwayat
    - b) Untuk deteksi komplikasi dan ketidaknyamanan
    - c) Pemeriksaan fisik
    - d) Pemeriksaan laboratorium
  - 5) Mengembangkan rencana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kehamilan.

## B. Kerangka Konsep

Arah penalaran penelitian untuk dapat sampai pada pemberian jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan adalah penggunaan metode belajar yang aktif seperti pembelajaran menggunakan model kooperatif akan memacu peserta didik untuk belajar. STAD adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dengan masing-masing anggota kelompok saling membantu satu sama lain dimana pendidik tidak secara keseluruhan memberikan materi, namun peserta didik sendiri yang berusaha untuk memecahkan masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diduga jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang asuhan kebidanan secara optimal. Dengan adanya dugaan diatas maka peneliti akan membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan di antara variabel-variabel tersebut.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

(Slavin, 2009)

### C. Hipotesis

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) efektif meningkatkan hasil belajar ranah kognitif tentang asuhan kehamilan.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen kuasi dengan rancangan penelitian *non randomized pretest-posttest control group design*. Penelitian ini terdiri dari 2 kelompok. Kelompok A sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan yaitu model STAD dengan diberikan *pre test* (O1) dan *post test* (O2) sedangkan kelompok B sebagai kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional dengan diberikan *pre test* (O1) dan *post test* (O2). Selisih hasil tes awal dengan tes akhir (O2-O1) dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan (Nursalam, 2010).

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Variabel	Tes Akhir
		Independen	
A	O1	X	O2
B	O1'	-	O2'

##### E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di STIKES Aisyiyah Surakarta pada bulan Juni tahun 2012



## **F. Populasi Penelitian**

### **1. Populasi Target**

Populasi target penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kebidanan semester 2 (dua) yang mengikuti pembelajaran asuhan kehamilan.

### **2. Populasi Aktual**

Populasi aktual penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kebidanan STIKES Aisyiyah Surakarta semester 2 (dua) yang mengikuti pembelajaran asuhan kehamilan.

## **G. Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis *total sampling* dimana peneliti mengambil semua subjek dari populasi sumber sebagai sampel untuk diteliti (Murti, 2010).

## **H. Besar Sampel**

Jumlah sampel keseluruhan yang digunakan berjumlah 119 mahasiswa. Dengan rincian jumlah sampel pada kelas kontrol berjumlah 59 mahasiswa sedangkan kelas eksperimen berjumlah 60 mahasiswa.

## **I. Kriteria Retriksi**

Kriteria restriksi penelitian adalah:

### **1. Kriteria Inklusi**

- a) Mahasiswa kebidanan STIKES Aisiyah Surakarta semester 2 (dua) angkatan tahun 2011/2012.
- b) Mengikuti pembelajaran tentang asuhan kehamilan selama dua kali pertemuan yaitu pokok bahasan asuhan kehamilan kunjungan awal dan kunjungan ulang.

### **2. Kriteria Eksklusi**

Tidak bersedia menjadi responden penelitian.

## **J. Pengalokasian Subjek**

Pengalokasian subjek penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik non random yaitu dengan cara menggunakan kelas yang sudah ada sehingga diperoleh satu kelas (A) sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 60 mahasiswa dan satu kelas sebagai kontrol (B) dengan jumlah siswa 59 mahasiswa.

## K. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

### 1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis model pembelajaran yang terdiri dari :

#### a) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran dimana lebih menekankan kepada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Pendidik bertindak sebagai fasilitator. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik STAD akan dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas A yang berisikan 60 mahasiswa. Adapun tahapan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD meliputi tahap penyajian materi/mengajar yang terdiri dari pembukaan dan pedoman pelaksanaan, tahap selanjutnya adalah tahap kerja kelompok dimana peserta didik dengan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi, tes individu merupakan tahap ketiga sedangkan pemberian penghargaan kelompok merupakan tahap terakhir untuk mengetahui skor kemajuan peserta didik.

#### b) Model pembelajaran ceramah/konvensional

Model pembelajaran dimana pendidik sebagai informan dan peserta didik sebagai objek belajar yang memperoleh pengetahuan dari pendidik. Dalam proses pembelajaran peserta didik hanya

mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik sehingga peserta didik beranggapan apa yang disampaikan pendidik adalah kebenaran yang mutlak. Pada model pembelajaran konvensional atau ceramah dibantu dengan media seperti slide power point, namun tetap didominasi oleh pendidik. Pelaksanaan model konvensional atau ceramah akan dilakukan pada kelas kontrol yaitu kelas B yang berisikan 59 mahasiswa.

Skala : nominal dikotomi

## 2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pokok bahasan asuhan kehamilan yaitu kemampuan kognitif yang dicapai mahasiswa semester 2 (dua) STIKES Aisyiyah Surakarta setelah mengikuti pembelajaran asuhan kehamilan selama dua kali pertemuan dengan hasil nilai 1-100.

Skala : interval

## L. Intervensi Penelitian

Intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I tentang pokok bahasan asuhan kehamilan kunjungan awal dan kunjungan ulang. Baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dilakukan dalam

2 kali pertemuan dengan bahasan asuhan kehamilan kunjungan awal pada pertemuan pertama dan asuhan kehamilan kunjungan ulang pada pertemuan kedua. Sedangkan untuk pertemuannya dilakukan dua kali, yaitu pertemuan pertama membahas materi asuhan kehamilan awal dengan waktu 2x60 menit dan pertemuan kedua membahas materi asuhan kehamilan kunjungan ulang dengan waktu 1x60 menit. Adapun rincian kegiatan masing – masing intervensi dapat dilihat pada lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

#### **M. Instrumentasi Penelitian**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik mengenai asuhan kehamilan adalah dengan tes sebelum dan sesudah proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah soal tes objektif tentang asuhan kehamilan. Soal yang telah dibuat terlebih dahulu akan diuji cobakan dan dianalisis. Instrumen yang nantinya telah diuji cobakan terlebih dahulu kepada peserta didik diluar sampel penelitian, kemudian dilakukan analisis soal tes berupa tes validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun analisis soal tersebut adalah sebagai berikut :

##### **1. Validitas**

Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam pengumpulan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2010). Uji validitas

dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n.\sum X^2 - (\sum X)^2][n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor item

$\sum Y$  = jumlah skor total

Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid dengan signifikansi 5%, sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid (Hidayat, 2009).

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan di AKBID Mitra Husada didapatkan hasil bahwa dari 25 soal terdapat 20 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal yang dinyatakan tidak valid.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2010). Adapun rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas soal tes bentuk pilihan ganda digunakan rumus *Spearmen-Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$



Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas internal seluruh item

$r_b$  = korelasi *product moment* antara belahan

Kemudian harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$ . Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka instrumentasi tersebut reliabel (Arikunto, 2006). Hasil dari uji reliabilitas menyatakan bahwa 20 soal yang sudah valid mendapatkan nilai lebih dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka 20 soal tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

## N. Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Arikunto (2006) menyebutkan bahwa secara garis besar, analisis data meliputi 3 (tiga) langkah yaitu:

#### a. Persiapan

Kegiatan mengecek nama atau identitas pengisi, mengecek kelengkapan data dan mengecek macam isian data.

#### b. Tabulasi

Termasuk ke dalam kegiatan tabulasi ini antara lain:

- 1) Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
- 2) Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
- 3) Mengubah jenis data.

- 4) Memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan kata jika akan menggunakan komputer.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengolahan data-data dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

## 2. Analisis Data

Saat ini telah tersedia cukup banyak statistik uji baik berupa statistik uji parametrik maupun non parametrik dengan berbagai kelebihan dan kekurangan. Pemilihan uji statistik yang tepat akan menentukan terhadap kesimpulan yang diperoleh. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan uji diantaranya adalah tujuan uji, jenis data dan sampel (Fajar, 2010). Analisis data menggunakan uji analisis parametrik dengan tahapan sebagai berikut :

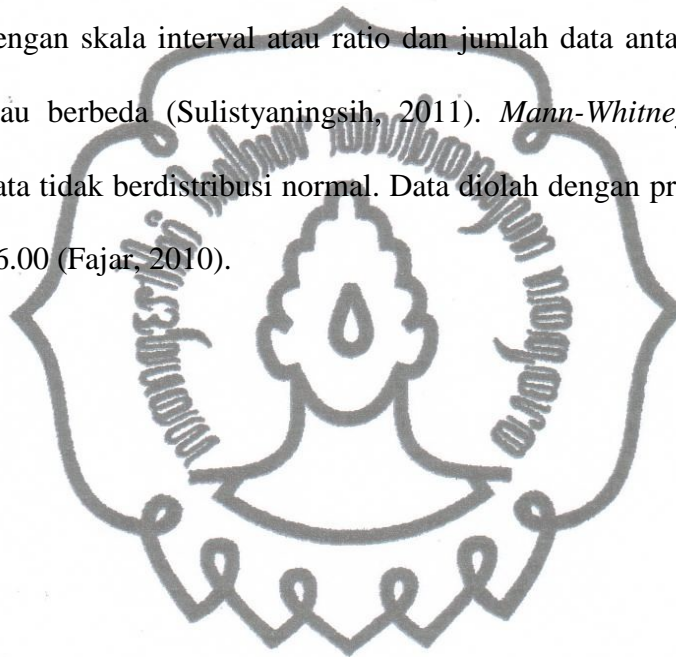
a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Jika signifikansi  $< 0,05$  berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah jika signifikansi  $< 0,05$  berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang diuji normal (Spiegel, 2004).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah *Mann-Whitney* karena untuk membandingkan 2 rata-rata yang berasal dari kelompok yang berbeda dengan skala interval atau ratio dan jumlah data antar kelompok sama atau berbeda (Sulistyaningsih, 2011). *Mann-Whitney* digunakan bila data tidak berdistribusi normal. Data diolah dengan program *SPSS* versi 16.00 (Fajar, 2010).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

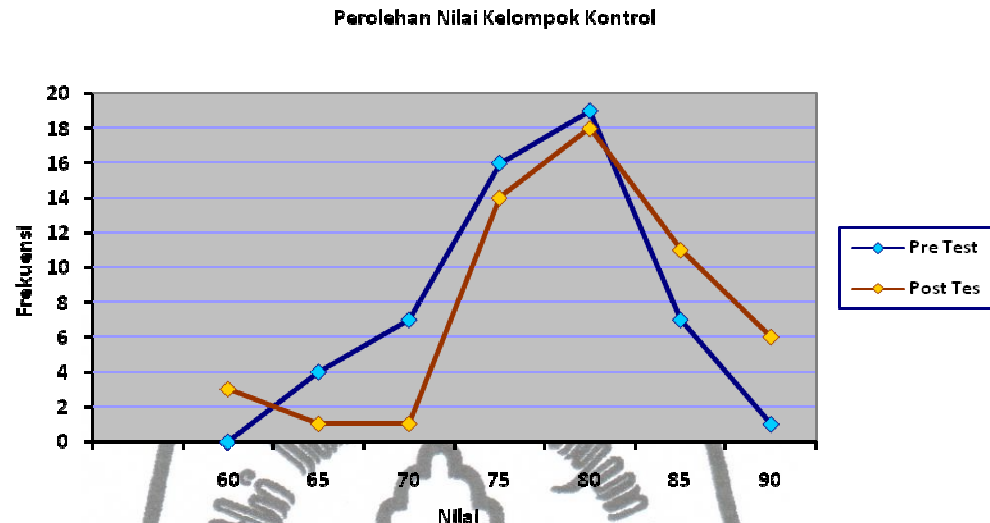
Penelitian ini dilakukan di STIKES Aisyiyah Surakarta Prodi DIII Kebidanan yang terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara No.10 Ketingan Surakarta. Prodi DIII Kebidanan STIKES Aisyiyah mempunyai beban studi kumulatif sekurang-kurangnya 110 SKS dan sebanyak-banyaknya 120 SKS, dengan lama studi antara 6-10 semester. Daya tampung peserta didik baru pada Prodi DIII Kebidanan STIKES Aisyiyah adalah 120 peserta didik baru setiap tahunnya dan dibagi menjadi dua kelas. Sedangkan untuk tenaga pendidik di Prodi DIII Kebidanan STIKES Aisyiyah ini memiliki 14 dosen tetap dengan latar belakang pendidikan minimal Diploma IV.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di STIKES Aisyiyah Surakarta dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Tentang Asuhan Kehamilan didapatkan data-data sebagai berikut:

#### **A. Hasil Belajar Kognitif pada Kelompok Kontrol**

Data hasil belajar kognitif pada kelompok kontrol didapat dari selisih nilai *post test* setelah mengikuti pembelajaran tentang asuhan kehamilan dengan nilai *pre test* sebelum mengikuti pembelajaran tentang asuhan kehamilan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah atau konvensional. Sampel penelitian sebanyak 54 peserta didik kebidanan kelas 2B STIKES Aisyiyah Surakarta sebagai kontrol.

Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut :



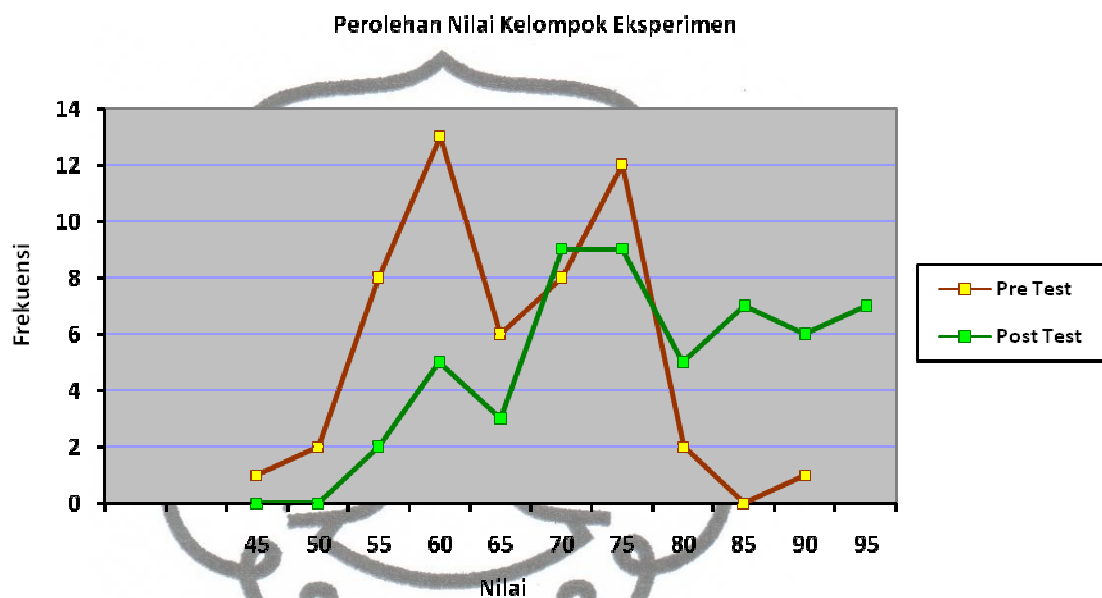
Gambar 4.1 Hasil Belajar Kognitif pada Kelompok Kontrol  
Tentang Asuhan Kehamilan

Berdasarkan grafik diatas diperoleh rata-rata hasil belajar *pre test* kelompok kontrol = 76,94; standar deviasi = 5,78; varian = 33,41; nilai tertinggi = 90 sebanyak 1 peserta didik (1,9%); dan nilai terendah = 65 sebanyak 4 peserta didik (7,4%). Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar *post test* = 79,25; standar deviasi = 7,16; varian = 51,3; nilai tertinggi = 90 sebanyak 6 peserta didik (11,1%); dan nilai terendah = 60 sebanyak 3 peserta didik (5,6%). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

## B. Hasil Belajar Kognitif pada Kelompok Eksperimen

Data hasil belajar kognitif pada kelompok eksperimen didapat dari selisih nilai *post test* setelah mengikuti pembelajaran tentang asuhan kehamilan dengan nilai *pre test* sebelum mengikuti pembelajaran tentang asuhan

kehamilan dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Sampel penelitian sebanyak 53 peserta didik kebidanan kelas 2A STIKES Aisyiyah Surakarta sebagai kelompok eksperimen. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Hasil Belajar Kognitif pada Kelompok Ekperimen Tentang Asuhan Kehamilan

Berdasarkan grafik diatas diperoleh rata-rata hasil belajar *pre test* kelompok eksperimen = 65,37; standar deviasi = 9,24; varian = 85,4; nilai tertinggi = 90 sebanyak 1 peserta didik (1,9%); dan nilai terendah = 45 sebanyak 1 peserta didik (1,9%). Sedangkan perolehan rata-rata hasil belajar *post test* kelompok eksperimen = 77,54; standar deviasi = 11,66; varian = 136,17; nilai tertinggi = 95 sebanyak 7 peserta didik (13,2%); dan nilai terendah = 55 sebanyak 2 peserta didik (3,8%). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.



### C. Pengujian Prasyarat Analisis

Uji normalitas terhadap hasil belajar kognitif pada kelompok kontrol dan eksperimen dihitung dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil perhitungan normalitas kedua kelompok baik nilai *pre test* maupun nilai *post test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar Kognitif

No	Kelompok	N	Sig	$\alpha$	Keterangan
1	Kontrol				
	<i>Pre Test</i>	54	0,000	0,05	Tidak Normal
	<i>Post Test</i>	54	0,000	0,05	Tidak Normal
2	Eksperimen				
	<i>Pre Test</i>	53	0,000	0,05	Tidak Normal
	<i>Post Test</i>	53	0,073	0,05	Normal

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil bahwa hasil uji normalitas kelompok kontrol baik *pre test* maupun *post test* adalah 0,000. Berdasarkan teori yang telah disampaikan sebelumnya, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data pada kelompok kontrol baik *pre test* maupun *post test* tidak normal karena hasil perhitungan lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Sedangkan untuk data pada kelompok eksperimen, data pada *pre test* dianggap tidak normal karena signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan pada *post test* dianggap normal karena

nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

#### D. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik *Mann Whitney* karena didapatkan hasil data yang tidak normal pada uji normalitas data. Setelah dilakukan uji *Mann Whitney* didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

No	Kelompok	N	Mean ( $\mu$ )	Sig	$\alpha$
1	Kontrol	53	39,42	0,000	0,05
2	Eksperimen	54	68,86		

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai asymp sig. sebesar 0,000 yang berarti nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif dengan menggunakan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan ceramah ada perbedaan, dimana STAD (*Student Teams Achievement Division*) lebih baik dilihat dari mean rank yang mencapai 68,86. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Hasil belajar kognitif pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah pada pokok bahasan asuhan kehamilan. Maka model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar tentang asuhan kehamilan. Beberapa alasan mengapa model STAD lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional karena pada pembelajaran kooperatif tipe STAD ini peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang heterogen dimana dalam satu kelompok terdapat peserta didik dengan kemampuan yang beragam dan terdapat anggota yang memiliki kemampuan lebih. Pembagian kelompok peserta didik STIKES Aisyiyah Surakarta yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibagi oleh pendidik dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membentuk sendiri kelompoknya sesuai dengan selera dan kenyamanan masing-masing peserta didik dengan jumlah anggota 4 sampai 5 orang dalam satu kelompok secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar dan ada rasa saling bergantung dalam menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang tersedia (Partin, 2009). Begitu pula peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Peserta didik bukan lagi

sebagai objek pembelajaran namun juga dapat berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya (Rohman, 2009).

Disamping itu pembelajaran kooperatif tipe STAD mengembangkan keterampilan sosial yang perlu untuk bekerja sama dengan orang lain, mencari dan memberikan bantuan, mendengarkan sudut pandang orang lain dan memecahkan konflik. Karena pengetahuan secara total yang ada di kelompok cenderung lebih besar dibanding yang dimiliki peserta didik orang per orang. Berbeda dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, model pembelajaran konvensional peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran dan pendidik akan kesulitan dalam menyimpulkan bahwa peserta didik mengerti atau tidak mengenai materi yang diajarkan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki unsur dasar *positive interdependence* yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya. Kondisi seperti ini memungkinkan setiap siswa merasa adanya keterkaitan secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, yang mendorong setiap anggota kelompok untuk bekerja sama.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD melatih peserta didik berkegiatan aktif untuk mencari informasi dalam rangka menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan sehingga menjadikan peserta didik mendapat pengalaman belajar dengan pemberdayaan optimal indra. Mahasiswa STIKES Aisyiyah Surakarta yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD berusaha memecahkan permasalahan yang diberikan oleh pendidik dengan membaca buku literatur, memanfaatkan media internet dan berdiskusi antar anggota kelompok. Dalam proses diskusi kelompok ini, peserta didik saling menghargai pendapat orang lain dan saling berbagi ilmu, mencari jawaban yang tepat dengan cara mencari sumber informasi dari mana saja secara bersamaan sehingga diperoleh pemahaman terhadap materi ajar yang semakin luas dan semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori Muliawan (2010) dimana adanya pemberdayaan optimal indra dalam kegiatan pembelajaran akan menjadikan penyimpanan informasi yang didapat lebih bertahan lama sehingga pemahaman tentang materi lebih mendalam. Pada model pembelajaran konvensional, peserta didik hanya bertindak sebagai pendengar pendidik dalam menyampaikan materi ajar. Maka hal tersebut menjadikan peserta didik hanya mendapatkan informasi dari pemanfaatan indra pendengaran saja sehingga penyimpanan informasi yang didapatkan bertahan lebih singkat.

Dari adanya diskusi tersebut peserta didik menjadi lebih termotivasi belajar karena peserta didik tidak bersaing dengan siswa lain untuk mencapai sukses. Meskipun mereka tengah berupaya untuk meraih puncak tahap prestasinya sendiri. Dengan saling membantu, semua peserta didik dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kepercayaan diri. Seberapa banyak jumlah orang yang mampu dikalahkan seorang peserta didik dalam perlombaan untuk mencapai nilai yang baik, tidak lagi akan mendefinisikan sukses. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan di STIKES Aisyiyah Surakarta, pendidik memberikan tes individu setelah diskusi kelompok maupun diskusi antar kelompok selesai.

Disini peserta didik yang mampu dan berusaha mengemukakan pendapatnya mendapatkan penghargaan dari pendidik maupun teman sebaya bahwasannya penghargaan merupakan salah satu faktor motivasi belajar dan sebagai motivasi kepada teman-temannya untuk lebih baik (Roestiyah, 2008). Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan peserta didik meraih kecemerlangan dalam belajar, memiliki keterampilan berpikir, serta kemampuan sosial. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Chafidhoh (2011) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Fisika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik” yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu, pada penelitian Maria (2011) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Anak Berkesulitan Belajar Kelas V SD Negeri Pajang 1 Surakarta” bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif terhadap peningkatan prestasi belajar matematika anak berkesulitan belajar.

Penelitian lain oleh Hotma Tiopan (2011) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Melalui Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Di SMKN 5 Jakarta” dapat disimpulkan bahwa pendekatan peningkatan hasil belajar menerapkan dasar-dasar elektronika melalui pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan di STIKES Aisyiyah Surakarta sudah sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran



kooperatif tipe STAD menurut Isjoni (2010) yang terdiri dari : tahap penyajian materi, tahap kerja kelompok, tahap tes individual atau evaluasi dan tahap pemberian penghargaan kelompok dimana pendidik berperan sebagai fasilitator sedangkan peserta didik sebagai subjek belajar yang mencari informasi untuk membangun pengetahuan sendiri.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif tentang asuhan kehamilan pada mahasiswa STIKES Aisyiyah Surakarta angkatan tahun 2011/2012.

#### B. SARAN-SARAN

1. Bagi Pendidik di STIKES Aisyiyah Surakarta

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif oleh pendidik dalam mengajar pokok bahasan asuhan kehamilan pada kunjungan awal dan kunjungan ulang.

2. Bagi Peserta Didik di STIKES Aisyiyah Surakarta

Peserta didik dapat mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar kognitif tentang asuhan kehamilan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi materi ajar yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. hal: 30-98
- Bloom B. S., 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. hal: 95-140
- Emzir, 2008. *Metodologi Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. hal: 33-68
- Fajar I., 2009. *Statistika untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. hal: 127-36
- Hidayat A. A. A., 2009. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika. hal: 53-131
- Isjoni, 2010. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta. hal: 11-89
- Muijs D., 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. hal: 81-91
- Muliawan J. U., 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Gava Media. hal: 72-102
- Murti B., 2010. *Desain dan Ukuran Sample Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. hal: 58-62
- Partin R. L., 2009. *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas*. Jakarta : Macanan Jaya Cemerlang. hal: 189-91
- Roestiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. hal: 15-141
- Rohman A., 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Laksbang Mediatama. hal: 167-93
- Santoso S, 2011. *Penelitian Pendidikan*. Surakarta : UNS Press. hal: 63-117
- Slavin. R. E., 2009. *Cooperative Learning Teori. Riset dan Praktik Terjemahan*. Bandung : Nusa Media. hal: 143-63
- Solihatin E., 2007. *Cooperative Learning. Analisis Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. hal: 130-35 *commit to user*

- Spiegel M. R., 2004. *Probabilitas dan Statistik. Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga. hal: 156-78
- Sudjana N., 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya. hal: 3-107
- Sugiyono, 2006. *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS*. Bandung : Alfabeta. hal: 220-36
- Sulistyaningsih, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu. hal: 91-162
- Suwarno W., 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. hal: 110-38
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta : Prenada Media Group. hal: 68-72
- Wahana Komputer, 2009. *Seri Panduan Praktis SPSS 17 untuk Pengolahan Data Statistik*. Yogyakarta : Andi Offset. hal 95-163